



**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA MUSLIM
DI DESA GUNUNG TUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

SITI ARFAH

NIM: 14 302 00127

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA MUSLIM
DI DESA GUNUNG TUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:
SITI ARFAH
NIM: 14 302 00127



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA MUSLIM
DI DESA GUNUNG TUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

SITI ARFAH

NIM: 14 302 00127

PEMBIMBING I,

Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 196308211993031003

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP. 196806111999031002

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1339/In.14 /F.4c/PP.00.9/10/2018

Skripsi berjudul : **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Ditulisoleh : **Siti Arfah**

NIM : **14 302 00127**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

Hal : Skripsi
An. **Siti Arfah**
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Siti Arfah** yang berjudul "*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal,*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA
NIP.1968061 1199903 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ARFAH
NIM : 14 302 00127
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2
Judul Skripsi : **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2018

ng menyatakan,



SITI ARFAH
NIM. 14 302 00127

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Arfah
NIM : 14 302 00127
Jurusan : BKI-II
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal : Oktober 2018

menyatakan



Siti Arfah
SITI ARFAH

NIM. 14 302 00127



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI ARFAH
NIM : 14 302 00127
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA
TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA MUSLIM DI
DESA GUNUNG TUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220031220001

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 1976030220031220001

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 September 2018
Pukul : 00:09 s/d selesai
Hasil/Nilai : 74 (B)
Predikat : (*Cumlaude*)
IPK : 3,48

ABSTRAK

Nama : **SITI ARFAH**
Nim : 14 302 00127
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam-2
Judul Skripsi : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki status sosial ekonomi rendah, sehingga remaja kurang maksimal mengembangkan potensinya, dan remaja sering merasa sedih, minder dan kurang percaya diri. Dalam hal ini orangtua harus memberikan perhatian dan kasih sayang kepada remaja agar remaja memiliki kepercayaan diri yang kuat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana status sosial ekonomi orangtua, bagaimana kepercayaan diri remaja muslim serta apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan dua metode untuk menjawab rumusan masalah, yaitu deskriptif dan statistik, dengan menggunakan instrumen angket. Populasi berjumlah 270 remaja yang diambil sebanyak 15%, sehingga sampel berjumlah 41 remaja. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan rumus korelasi *Product Moment*, Regresi Linear Sederhana dan Uji Signifikan r dan F .

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik, yaitu dengan persentase 77%, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja muslim tergolong baik sekali, yaitu dengan persentase 83,56%. Sedangkan status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi penelitian r_{xy} sebesar 0,515. $>$ r_{tabel} sebesar 0,312 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F . Pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 4,08 dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni F_{hitung} 6,44 $>$ $F_{tabel} = 4,08$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jac Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**, dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Wakil Dekan bidang Akademik Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA, Wakil Dekan bidang Administrasi dan Perencanaan Keuangan Bapak Drs. H. Agussalim Lubis, M.Ag Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Sholeh Fikri, M. Ag
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, MA, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.

4. Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., MA pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Masyarakat Desa Gunung Tua Jae, orangtua, anak-anak, sebagai penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BK1-2) angkatan 2014, sahabat-sahabat saya: Nur Hidayah Lubis, Alimar Nauli Pulungan, Hanifah, Almi Warnita Tanjung dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa Kepada Ayahanda **Amir Hamzah** dan Ibunda **Khoirunnisah** yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta abang tercinta Zul Fadli, dan adik- adik saya, Nurul Izzah dan Ismail, tidak lupa juga keluarga tercinta lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya dibalas oleh Allah SWT. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Padangsidempuan, Juni 2018



SITI ARFAH
Nim. 14 302 00127

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL.....viii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah.....8

C. Batasan Masalah9

D. Definisi Operasional Variabel.....9

E. Rumusan Masalah..... 11

F. Tujuan Penelitian 12

G. Manfaat Penelitian 12

H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI..... 14

A. Kerangka Teori..... 14

1. Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	14
a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orangtua	14
b. Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua	14
c. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Orangtua	16
d. Unsur yang Menghambat Status Sosial Ekonomi	18
e. Perkembangan Perekonomian Dalam Keluarga.....	19
2. Kepercayaan Diri Remaja Muslim.....	20
a. Pengertian Kepercayaan Diri Remaja Muslim.....	22
b. Ciri-ciri Kepercayaan Diri Remaja	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Remaja.....	24
d. Cara Untuk MeningkatkanKepercayaan Diri Remaja	25
3. Kaitan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	37

F. Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Temuan Umum	50
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	50
2. Keadaan Penduduk	51
3. Struktur Pemerintahan Dsa Gunung Tua Jae	52
4. KeadaanPendudukBerdasarkan Mata Pencaharian	52
5. KeadaanPendudukBerdasarkanPenghasilanPerbulan.....	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Status Sosial Ekonomi Orangtua di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	54
2. Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	65
3. Pengujian Hipotesis	78
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Status sosial yaitu keadaan, kedudukan seseorang (individu) dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Adapun ekonomi berasal dari kata *Oikos Nomos*,¹ yaitu tata laksana rumah tangga. Dengan itu dapat dipahami bahwa, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Kemudian dalam buku Sosiologi Keluarga, Khairuddin H, menjelaskan status sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang pada kelompok sosial yang diberikan atau yang ada sebagaimana dibatasi oleh kekayaan, tempat tinggal, pendidikan dan tingkat sosial lainnya.²

تَدْتَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزُّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فَضَّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْأَخْلِ قَلِيلًا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ismail mengatakan, telah menceritakan kepadaku Malik dari Abu Az Zanad dari Al A’raj dan Abu Hurairah dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Jika salah seorang diantara kalian melihat orang yang

¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 4.

²Khairuddin H.SS., *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberti, 1997), hal.47.

dilebihkan harta dan fisiknya, maka hendaklah dia melihat orang yang ada di bawahnya”³

Hadist di atas memberi bimbingan terkait status sosial ekonomi agar seseorang bercermin diri dengan teman yang nasibnya masih di bawahnya. Tujuannya agar setiap manusia merasa qana'ah terhadap anugerah Ilahi, apapun wujudnya. Dengan demikian seseorang lebih pandai mensyukuri nikmat yang diberikan padanya.

Keadaansosialekonomiorangtuatentulahmempunyaiperananyaterhadap perkembangananak-anak.Biladipikirkan, bahwadenganadanyaperekonomiayang cukup, anak-anak dalam keluarga akanmendapatkesempatan yang lebihluasuntuk mengembangkanbermacam-macamkecakapan yang dimilikinya.Orangtua jugadapatmencurahkanperhatian yang lebihmendalamkepadapendidikananaknyaaapabilaiaidakdisulitkandengankebutuhan-kebutuhan primer kehidupanmanusia.⁴

Kehidupan sosial ekonomi yang mapan merupakan salah satu penunjang yang membentuk kebahagiaan hidup keluarga. Dengan ekonomi

³Kitab 9 Imam Hadist, *Bukhari Muslim* (Lidwa Pusaka i-software), nomor. 6009.

⁴W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hlm. 198.

yang mapan berarti semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik, termasuk keperluan pendidikan, kesehatan, dan rekreasi anak-anak.⁵

Jika, kehidupan ekonomi terbatas atau kurang, maka orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan yang bergizi, kesehatan, pendidikan dan sarana penunjang lainnya, seperti tidak pernah berlibur dalam keluarga dan bahkan orangtua pun kurang optimal dalam memberikan perhatian kasih sayang pada anak-anak mereka. Hal ini dapat terjadi karena seluruh waktu dan perhatiannya, cenderung tercurah untuk bekerja agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Orangtua yang memiliki status sosial ekonomi rendah lebih mengusahakan agar anak-anaknya menyesuaikan diri terhadap ekspektasi sosial. Menciptakan lingkungan rumah dimana orang tua memiliki otoritas yang jelas terhadap anak-anak, lebih banyak menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak-anaknya dan komunikasi yang dilakukan kepada anak-anaknya bersifat searah alih-alih dua arah, sedangkan komunikasi yang baik antar keluarga akan menumbuhkan sifat percaya diri pada anak-anaknya.⁶

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling

⁵Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 111.

⁶W.A Gerungan, *Op. Cit.*, hlm. 199.

berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgent* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.⁷

Menurut John Fereira, seorang konsultan dari Deloitte & Touche Consulting, seperti yang dikutip Ary Ginanjar Agustian mengatakan: “Seorang yang memiliki kepercayaan diri, disamping mampu untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan dilingkungannya.⁸

Kepercayaan diri tumbuh dari kehidupan kelompok sosial atau keluarga yang saling mempercayai antara satu dengan yang lain. Orang tua mempercayai anak, maka anak akan tumbuh dengan karakteristik untuk mempercayai orang tua. Dalam hal ini karena mereka hidup dan tumbuh dalam suasana hubungan keluarga yang hangat dan penuh kebenaran, maka kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahannya, dan dengan kemampuan tersebut ia merasa optimis dan yakin akan mampu menghadapi masalahnya dengan baik. Dengan kepercayaan diri, seseorang dapat berpikir dan bertindak antisipatif akan

⁷M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 33.

⁸Ary Ginanjar Agustian, *ESQ* (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 79.

memperhitungkan sisi kelebihan dan kelemahan diri sendiri, sehingga orang yang percaya diri akan merasa siap untuk merasakan kegagalan. Namun demikian, dengan rasa percaya diri, ia akan bangkit lagi guna memperbaiki diri sehingga dapat meraih keberhasilan hidupnya.

Sifat percaya diri (optimis) dalam psikologi Islam dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan memperluas wawasan berpikir. Dengan percaya diri, cinta akan kebaikan akan tumbuh di dalam diri manusia, dan menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan.⁹ Ia memberi kemampuan kepada manusia untuk melihat warna kehidupan menjadi lebih indah, karena ia memiliki kemampuan untuk mengamati semua orang dengan sinar dan kekuatan baru guna memutuskan secara sama dan adil satu sama lain. Derita orang percaya diri (optimis) akan sirna dan harapannya bertambah, jika memelihara hubungan lahiriah dan bathiniah dengan berbagai macam unsur masyarakat memulai perilaku yang paling baik.¹⁰

Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Fushshilat ayat 30 di bawah ini.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan

⁹Sayyid Mutjaba Musawi Lari, *Psikologi Islam* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1990), hlm. 28.

¹⁰*Ibid.*

gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".¹¹

Ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seseorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut, dan tidak sedih serta tidak mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Islam telah menanam akar kepada orang-orang yang beriman dengan mengisi keyakinan ke dalam hati mereka.¹² Dengan cara seperti ini, agama membimbing para pengikutnya kepada ketentraman dan kestabilan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Hal tersebut merupakan modal utama bagi individu untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. Status sosial ekonomi orangtua sangat berpengaruh terhadap pergaulan individu dengan lingkungannya. Kepercayaan ini juga dapat terbentuk dengan adanya dukungan sosial dari orangtua, kasih sayang, pembinaan dan pujian.

Dalam teori pendekatan *client centered* (Rogers) difokuskan pada tanggungjawab dan kesanggupan klien untuk menanamkan cara-cara

¹¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Terjemah* (Banjarasari Solo: Abyan, 2014), hal. 480.

¹²Sayyid Mutjaba Musayi Lari, *Op. Cit.*, hlm. 29.

menghadapi kenyataan secara lebih penuh.¹³Rogers menunjukkan kepercayaan yang mendalam pada manusia. Ia memandang manusia tersosialisasi dan bergerak ke muka, berjuang untuk berfungsi penuh, serta memiliki kebaikan yang positif pada intinya yang terdalam. Klien, sebagai orang yang paling mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya salah satunya percaya diri.

Keadaan demikian dapat dilihat peneliti di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, bahwa dalam beberapa keluarga terdapat remaja dengan berbagai latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda, yaitu tinggi, menengah dan rendah. Remaja dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan biologi (sandang, pangan, dan papan), dan kebutuhan psikologi (perhatian dan kasih sayang). Dengan terpenuhinya kebutuhannya, remaja akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan akan lebih mudah untuk mencapai keinginannya. Sementara remaja dengan status sosial ekonomi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan biologi dan psikologinya. ia juga akan terhambat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, contohnya ia sebenarnya adalah orang yang cerdas namun karena status sosial ekonomi orangtua yang rendah

¹³Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009), hlm. 91-92.

membuatnya terkendala untuk kelanjutan sekolahnya, baik untuk biaya sehari-hari ataupun untuk pembayaran iuran sekolah, dan ia juga akan sulit untuk mencapai keinginannya seperti keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, untuk mencapai cita-cita dan sebagainya.¹⁴

Adanya perbedaan status sosial ekonomi orangtua membuat para remaja tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan diri mereka terutama dalam persepsi dirinya yang merasa minder, merasa tertekan, kurang percaya diri kemudian timbullah khayalan-khayalan kalau memiliki harta yang banyak seperti halnya teman-temannya.¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah berkaitan dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim” yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu dengan adanya perbedaan status sosial ekonomi yang dimiliki orangtua (tinggi, menengah dan rendah), akan

¹⁴Observasi, desa Gunung T ua Jae, pada tanggal 22 Maret 2018.

¹⁵Observasi, desa Gunung Tua Jae, pada tanggal 22 Maret 2018.

memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri remaja muslim, yang membuat remaja merasa sedih, tertekan dan kurang percaya diri. Sedangkan kepercayaan diri remaja yang akan diteliti adalah kepercayaan diri remaja dari segi aspek sosial dari umur 15 sampai 18 tahun agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat seperti bergaul dengan teman sebaya.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang tersedia untuk melaksanakan penelitian, maka penelitian ini hanya membahas aspek Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variable terikat (X) yaitu status sosial ekonomi orangtua dan variable bebas (Y) yaitu kepercayaan diri remaja muslim. Untuk memperjelas persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi definisi operasional variable sebagai berikut:

1. Variabel X (Status Sosial Ekonomi Orangtua)

- a. Status Sosialekonomi (*socioeconomic status/SES*) menurut Khairuddin H.SS. adalah posisi atau kedudukan seseorang pada kelompok sosial yang diberikan atau yang ada sebagaimana

dibatasi oleh kekayaan, tempat tinggal, pendidikan dan tingkat sosial lainnya.¹⁶

Orangtua adalah ayah atau ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani.¹⁷Orangtua menurut peneliti adalah ayah dan ibu yang bertanggungjawab atas anak-anaknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, status sosial ekonomi orangtua adalah kedudukan orangtua pada kelompok sosial yang diberikan atau yang ada sebagaimana dibatasi oleh kekayaan, tempat tinggal, pendidikan dan tingkat sosial lainnya.

2. Variabel Y (Kepercayaan Diri Remaja Muslim)

- a. Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistik.¹⁸
- b. Remaja berasal dari kata latin *adolesence* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.¹⁹Remaja adalah masa peralihan dari

¹⁶Khairuddin SS. *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberti, 1997), hlm. 47.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 802

¹⁸Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010), hlm. 178.

¹⁹Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.206.

anak-anak menuju dewasa. Remaja yang dimaksud peneliti adalah remaja yang berumur 15-18 tahun.

- c. Muslim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penganut agama Islam.²⁰ Menurut peneliti muslim berarti “ seseorang yang berserah diri kepada Allah”, termasuk segala makhluk yang ada di langit dan di bumi. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri remaja muslim adalah keyakinan pada remaja yang berserah diri kepada Allah untuk melakukan sesuatu pada diri remaja sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah berupa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana status social ekonomi orangtua di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana Kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah terdapat pengaruh antara status social ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

²⁰*Ibid.*, 767.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui status social ekonomi orangtua di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui keadaan kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui pengaruh status social ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja.
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan kepada penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
- b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap masyarakat yang ada di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
 - 2) Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematis adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan: Terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori: terdiri atas pengertian status sosial ekonomi, kepercayaan diri remaja, kajian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

Bab III. Metodologi Penelitian: terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Bab IV. Pembahasan Hasil Penelitian: terdiri atas temuan umum, temuan khusus, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Penutup: terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Status Sosial Ekonomi Orangtua

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosialekonomi(*socioeconomic status/SES*) adalahkelompok orang yang memiliki pekerjaan, pendidikan, dan karakteristik ekonomi yang kuranglebihsama.¹ MenurutTeery Page dan Jib Thomas, seperti yang dikutip Khairuddin mengatakan bahwa,"*socio economic status, person position in any given group society or culture, as determined by wealth occupation and social class*", artinya status social ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang pada kelompok sosial yang diberikan atau yang ada sebagai mana dibatasi oleh kekayaan, tempat tinggal, pendidikan dan tingkat sosiallainnya.²

b. Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua

Proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan status sosial dalam masyarakat terjadi dengan sendirinya atau sengaja disusun untuk mengejar sesuatu tujuan bersama. Penggolongan status sosial ekonomi orangtua antara satu dengan yang lain berbeda dimana dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah dan rendah.³

¹Santrock W. J, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 198.

²Khairuddin H.SS. *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberti, 1997), hal.47.

³ Santrock W. J, *Op. Cit.*, hlm. 198.

- 1) Status sosial ekonomi tinggi : para profesional yang berada di puncak bidangnya, para eksekutif perusahaan tingkat tinggi, para pimpinan politik, dan individu-individu yang kaya. Kategori ekonomi tinggi dengan penghasilan Rp. 4.000.000,- ke atas.
- 2) Status sosial ekonomi menengah: orang yang memiliki penghasilan menengah, memegang pekerjaan manajerial atau kerah putih. Contoh tenaga penjual, manajer, dan profesional (dokter, ahli hukum, guru, akuntan, dan sebagainya. Kategori ekonomi menengah dengan penghasilan Rp. 2.000.000,- s.d. Rp. 4.000.000,- per bulan.
- 3) Status sosial ekonomi rendah: orang yang memiliki penghasilan rendah, kelas pekerja dan kerah biru. Contoh buruh pabrik, buruh manual, penerima dana kesejahteraan dan pekerja bagian pemeliharaan. Kategori ekonomi rendah/lemah adalah dengan penghasilan kurang dari Rp. 2.000.000,- per bulan.⁴

Selanjutnya Maccoy dan Gibs, seperti dikutip Hartono dan Arnicun Aziz menjelaskan bahwa pada kelas menengah sifatnya lebih bebas mengasuh anak atau lebih bersifat mengizinkan/membebasikan terhadap anak. Adapun pada keluarga kelas bawah lebih bersifat disiplin, artinya dalam mendidik anak itu dari kecil sudah diadakan cara bertanggung jawab sendiri.⁵

⁴Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 194.

⁵Hartono & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 198.

Adapun perbedaan tingkat sosial ekonomi keluarga di masyarakat, maka standar kehidupan setiap keluarga tidak sama karena standar kehidupan setiap keluarga merupakan suatu tingkatan hidup yang telah dipilih oleh keluarga dan pada tingkatan menentukan batasan-batasan yang diakui seseorang dalam usahanya mencapai tujuan hidup.

Di dalam status social ekonomi terkandung sejumlah kualitas yang tidak setara. Biasanya, anggota dari suatu masyarakat memiliki (1) pekerjaan dengan prastise yang bervariasi, dimana beberapa individu mungkin memiliki jalinan lebih banyak dengan orang-orang yang memiliki status pekerjaan lebih tinggi; (2) tingkat pencapaian pendidikan yang berbeda dimana terdapat beberapa individu yang memiliki akses lebih banyak terhadap pendidikan yang lebih baik dibandingkan beberapa individulainnya; (3) memiliki sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) memiliki tingkat kekuasaan yang berbeda dalam mempengaruhi lembaga-lembaga komunitas.⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

- 1) Faktor ekonomi
 - a. Kemiskinan
 - b. Pengangguran
 - c. Tidak adanya tempat tinggal
 - d. Terlalu banyak penghuni rumah dan tidak ada cara untuk istirahat
- 2) Faktor intern dan ekstern dalam keluarga

Faktor intern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi (memakai benda atau jasa untuk memenuhi kebutuhan) rumah tangga yang berasal dari rumah tangga itu sendiri.

 - a. Sikap; kebiasaan hidup hemat
 - b. Kepribadian; kepribadian seseorang berbeda dengan kepribadian orang lain
 - c. Motivasi; dorongan dalam memenuhi kebutuhan berbeda-beda.

Faktor ekstren adalah faktor yang mempengaruhi kegiatan konsumsi (memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan) rumah tangga yang berasal dari luar rumah tangga itu sendiri.

⁶ Santrock W. J, *Loc. Cit.*, hlm. 198.

- a. Kebudayaan; kebudayaan sesuatu suku bangsa
- b. Kelas sosial; berpengaruh terhadap kebiasaan
- c. Keluarga; pertalian keluarga yang erat akan berpengaruh terhadap pendistribusian pendapatan.⁷

Keadaan ekonomi yang tinggi maupun yang rendah, keduanya juga dapat mempengaruhi sebuah keluarga, baik keluarga bertaraf ekonomi tinggi maupun rendah. Hal ini mungkin terjadi karena pada kalangan ekonomi tinggi orang tua terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan sosial, atau sibuk mencari nafkah, sehingga lupa menyediakan waktu untuk berkomunikasi yang baik dengan anaknya, suaminya ataupun anggota keluarga yang lainnya. Pada kalangan keluarga ekonomi tinggi seiring terlihat banyak ibu-ibu pejabat yang sibuk berorganisasi, arisan, piknik, menolong korban banjir dan sebagainya. Kesemuanya itu menyebabkan para ibu lupa pada tugasnya sebagai pendidik, mereka tidak sempat memberikan perhatian, tuntunan dan kasih sayang yang wajar terhadap anak-anaknya.⁸

Sebaliknya keadaan ekonomi yang rendah atau buruk dalam suatu keluarga dapat pula menimbulkan masalah-masalah keluarga seperti *brokenhomedan* juga merupakan hambatan bagi perkembangan kepribadian anak. Hal ini disebabkan karena orang tua sibuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga, sehingga pendidikan anak menjadi terlantar, akhirnya gagal dalam prestasi,

⁷M. Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1998), hlm.79.

⁸*Ibid.*, hlm. 80.

membolos sekolah, dan sebagainya. Anak biasanya mempunyai keinginan-keinginan, keindahan-keindahan, dan penuh dengan cita-cita. Mereka menginginkan berbagai mode pakaian, hiburan, kendaraan dan sebagainya. Apabila orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya itu, maka anak akan merasa tertekan, kurang percaya diri, kemudian timbullah khayalan-khayalan kalau memiliki harta yang banyak seperti halnya teman-temannya.⁹

d. Unsur yang Menghambat Sosial Ekonomi

1) Besarnya jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab sebuah keluarga atau rumah tangga untuk dipenuhi kebutuhan hidupnya. Makin banyak jumlah anggota keluarganya berarti makin banyak pula kebutuhan yang harus dicapai atau nilai kebutuhannya bertambah besar.

2) Penggunaan penghasilan keluarga

Untuk mengatur ekonomi keluarga agar kebutuhan dari masing-masing keluarga terpenuhi, maka harus teliti memilih antara kebutuhan primer dan sekunder serta pelengkap yang lain. Semuanya itu harus sesuai dengan kemampuan atau penghasilan keluarga diperoleh, sehingga tidak terperosok dalam pemborosan, kesombongan atau bahkan sebaliknya kesengsaraan atau mendorong berlakunya penyimpangan dari hukum atau peraturan dan bertindak cukup curang atau jahat.

3) Besarnya penghasilan

Penghasilan yang diperoleh antara keluarga yang satu dengan keluarga lainnya relatif berbeda, karena pekerjaan yang mereka lakukan juga berbeda, orang yang bekerja atau mempunyai pekerjaan yang tinggi dalam kehidupannya cenderung berbeda dengan mereka yang bekerja sebagai buruh. Hal ini akan menghambat sosial ekonomi yang ada

⁹*Ibid.*, hlm. 81.

dalam keluarga apabila terdapat orang yang bekerja sebagai buruh tapi keinginannya melebihi penghasilannya.¹⁰

e. Perkembangan Perekonomian Dalam Keluarga

Dari adanya perkembangan perekonomian dalam keluarga dapat mempengaruhi beberapa faktor dalam keluarga, seperti faktor pendidikan, faktor penataan rumah, dan faktor teknologi yang akan dijelaskan lebih detail lagi.¹¹

1) Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari perkembangan perekonomian. Dengan adanya perkembangan tersebut keluarga menginginkan pendidikan yang baik untuk keluarganya, misalnya pemilihan sekolah yang bagus untuk para anak-anaknya, bahkan dari kedua orang tuanya sendiri jika ingin lanjut ke pendidikan yang lebih tinggi, mereka bisa memperolehnya karena adanya perkembangan ekonomi yang mendukung.

2) Faktor Penataan Rumah

Keluarga yang perekonomiannya di atas rata-rata cenderung menginginkan penataan rumah yang bagus. Karena dari segi rumah pun akan mempengaruhi status keluarga dalam masyarakat. Selain itu rumah yang bagus atau indah juga dapat mempengaruhi kondisi kenyamanan dalam keluarga, misalnya bagi anak-anak apabila kamar yang mereka miliki bagus anak-anak tentunya merasa nyaman dalam belajar.

3) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu pokok paling penting dalam kehidupan. Jika keluarga tingkat perekonomiannya rendah, maka kesehatan tidak akan terpenuhi dengan baik. Apabila dalam anggota keluarga tidak memberikan pengobatan dengan baik karena faktor ekonomi yang rendah, mereka akan meremehkan kesehatan, mereka lebih mengedepankan pemenuhan kebutuhan pangan dari pada kesehatan karena besarnya biaya pengobatan yang tidak dapat mereka bayar. Hal ini berbeda dengan keluarga yang tingkat perekonomiannya mendukung apabila ada salah satu keluarga yang sakit mereka langsung membawanya ke Rumah Sakit.

¹⁰M. Munandar Soleman, *Ilmu Sosial Dasar, (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, Edisi Revisi (Bandung: Eresco, 1999), hlm. 55.

¹¹Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 87.

4) Faktor Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pun kini semakin canggih. Teknologi sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena teknologi adalah salah satu penunjang perkembangan manusia di belahan masyarakat. Akan tetapi bagi keluarga yang tidak mampu teknologi bukanlah hal yang mudah didapat.

2. Kepercayaan Diri Remaja Muslim

a. Pengertian Kepercayaan Diri Remaja Muslim

Percaya diri (*self confidence*) adalah yakin pada kemampuan dan penilaian (*judgment*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.¹² Rasa percaya diri (*self esteem*) adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Sebagai contoh, seorang remaja bisa mengerti bahwa dia tidak hanya seseorang, tetapi ia juga seseorang yang baik.¹³

Menurut Willis, seperti yang dikutip M. Nur Ghufron & Rini mengatakan kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹⁴ Lauster, seperti yang dikutip M. Nur Ghufron & Rini S mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian

¹²Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2010), hlm. 176.

¹³John W. Santrock, *Adolesence Perkembangan Remaja* (Jakarta: PT Gelora Aksara Prima, 2004), hlm.336.

¹⁴M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 33.

yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.¹⁵

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.¹⁶

Selanjutnya kata remaja berasal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.¹⁷ Secara psikologis, masa remaja adalah usia seseorang berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Jika digolongkan sebagai anak-anak sudah tidak sesuai lagi, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga belum sesuai dengan pandangan dan kepentingan masing-masing. Witherington dan Dadang

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

Sulaiman menggunakan istilah masa adolesensi yang dibagi menjadi 2 fase yang disebut :

1. *Preadolesence*, berkisar usia 12-15 tahun dan
2. *Late adolescence* antar usia 15-18 tahun.¹⁸

Demikian juga seperti yang dikutip Sri Rumini & Ari Sundari, Glimer menyebut masa itu adalah *adolesence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian yaitu :

1. *Preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun
2. *Adolesen* awal dalam kurun waktu 13-17 tahun
3. *Adolesen* akhir dalam kurun waktu 18-21 tahun.¹⁹

Selanjutnya muslim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penganut agama Islam.²⁰ Menurut peneliti muslim berarti “ seseorang yang berserah diri kepada Allah”, termasuk segala makhluk yang ada di langit dan di bumi. Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri remaja muslim adalah keyakinan pada remaja yang berserah diri kepada Allah untuk melakukan sesuatu pada diri remaja sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15- 18 tahun.

¹⁸Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 54.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 767.

b. Ciri-ciri Memiliki Kepercayaan Diri Remaja

Kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkahlaku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.²¹

Orang yang mempunyai kepercayaan tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, tidak sedih dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.²²

Menurut Lauster, seperti yang dikutip M. Nur Ghufron & Rini S mengatakan orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebut dibawah ini:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

²¹M. Nur Ghufron & Rini S, *Op. Cit.*, hlm. 35.

²²*Op. Cit.*, hlm. 35.

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau dirinya sendiri.

4) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadikannya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik pemahaman bahwa kepercayaan diri dapat dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggungjawab, rasional dan realistis.²³

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula, harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan beraddi bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai

²³ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati S, *Loc. Cit.*, hlm. 35.

pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.²⁴

d. Cara Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Menjadi seseorang yang percaya diri tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini terlebih-lebih untuk mereka yang malu dan takut ketika melakukan sesuatu seolah hantu akan menghantui, maka rasa gugup pun akan membayangi pikiran. Mereka yang berbicara dengan cepat dan jelas, itu dikarenakan mereka percaya diri, percaya akan perkataannya yang benar dan selalu siap dan tidak malu mengakui jika dia tidak mengetahui tentang sesuatu hal. Berikut ini adalah cara membangun rasa percaya diri :

- 1) Kenali rasa ketidaknyaman anda
Kenali terlebih dahulu sesuatu yang membuat anda tidak percaya diri.
- 2) Kenali bakat anda
Temukan sesuatu hal yang anda ahli dan jago di bidang itu dan fokuslah untuk mengembangkannya.
- 3) Bersyukurlah atas apa yang anda miliki
Bersyukurlah atas apa yang anda miliki. Dengan mengakui dan menghargai apa yang kita miliki, anda dapat melawan perasaan tidak utuh dan tidak puas. Menemukan kedamaian dalam diri akan membangkitkan percaya diri anda.
- 4) Selalu berpikiran positif
Berpikirlah positif dan jangan pernah takut untuk menunjukkan kekuatan dan kualitas anda pada orang lain.
- 5) Berbicralah dan tersenyumlah
- 6) Kita harus bisa menerima diri kita sendiri baik dari segi fisik, ekonomi maupun pribadi kita.²⁵

3. Kaitan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri

Remaja Muslim

Dalam pembahasan ini, teori yang digunakan adalah teori terpusat pada klien (*Client-Centered Therapy*) sering juga disebut *Psikoterapi Non Directive* adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara

²⁴ M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm. 38.

²⁵ Muhammad Nursalim, *Op.Cit.*, hlm. 66-67.

berdialog antara konselor dengan klien, agar tercapai gambaran yang serasi antara *ideal self* (diri klien yang ideal) dengan *actual self* (diri klien sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya).²⁶Teori terpusat pada klien,Rogers memandang hakikat manusia itu positif, yang secara inheren memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya (*self-actualizing*). Dia meyakini bahwa jika kondisi yang terjadi itu baik, maka individu secara alami akan bergerak ke arah aktualisasi diri.²⁷

Lingkungan sosial tempat remaja berinteraksi terdiri dari berbagai tingkat sosial ekonomi. Tingkat sosial ekonomi yang dimiliki remaja tidak lepas dari tingkat sosial ekonomi orangtua. Lingkungan yang mendukung atau menerima keberadaan individu akan dapat membantu individu untuk mengembangkan kepercayaan dirinya yang terdiri dari kepercayaan lahir dan bathin yang meliputi sikap lebih positif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya dengan jelas, berpikir positif, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, serta pengendalian perasaan.

Berkembangnya ide atau gagasan mengenai peranan *self* dalam kepribadian didasarkan pada penelitian Rogers sendiri pada tahun 1930 an. Pada tahun ituRogers meneliti tentang faktor-faktor penentu yang

²⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 63.

²⁷ Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal. 151.

mempengaruhi tingkah laku yang sehat (konstruktif) atau tidak sehat (destruktif).²⁸ Dalam hal ini tingkah laku yang sehat termasuk di dalamnya yaitu percaya diri. Faktor-faktor yang diyakini mempengaruhi anak tersebut adalah:

- a. Faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga : kondisi kesehatan, status sosial ekonomi, iklim intelektual, dan interaksi sosial.
- b. Faktor internal : *self insight (understanding)* dan *self acceptance*.

Terapi terpusat pada klien yang dikembangkan oleh Carl Ransom Rogers bertujuan untuk membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri, dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri. Kepribadian yang integral adalah struktur kepribadiannya tidak terpecah artinya sesuai antara gambaran tentang diri yang ideal dengan kenyataan diri sebenarnya. Kepribadian yang berdiri sendiri adalah yang mampu menentukan pilihan atas dasar tanggungjawab dan kemampuan. Tidak tergantung pada orang lain. Sebelum menentukan pilihan tentu individu harus memahani dirinya (kekuatan dan kelemahan diri), dan kemudian keadaan diri tersebut harus ia terima.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis juga menemukan penelitian yang mengkaji percaya diri, adalah sebagai berikut:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 152.

²⁹ Sofyan S. Willis, *Op. Cit.*, hlm. 64.

1. Yanti Agusnabert Lubis dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Percaya Diri Remaja di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”, yang menyatakan bahwa, ada pengaruh bimbingan keagamaan terhadap percaya diri remaja. Dalam hal ini peneliti menemukan status sosial ekonomi orangtua di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun yang menjadi persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri remaja. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini yaitu Yanti Agustnabert Lubis membahas tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap percaya diri remaja sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri remaja muslim.
2. Yulinda Triana Siregar dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Remaja Siswa SMP Negeri 9 Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan”, yang menyatakan bahwa, pola asuh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang percaya diri. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini yaitu Yulinda Triana Siregar membahas tentang hubungan pola asuh orangtua terhadap percaya diri siswa sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri remaja muslim.
3. Lia Puspasari dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Status sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Untuk

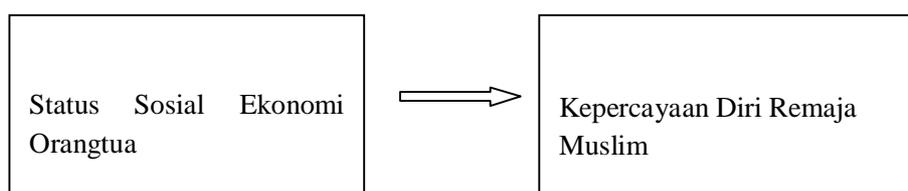
Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”, yang menyatakan bahwa, tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat sekolah menengah kejuruan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang status sosial ekonomi orangtua. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu Lia Puspasari membahas tentang pengaruh sttus sosial ekonomi orang tua terhadap minat sekolah menengah kejuruan untuk melanjutkan studi ke perguruan sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri ramaja muslim.

C. Kerangka Berpikir

Tingkat sosial ekonomi orangtua selalu mengiringi perkembangan kepribadian anak. Kondisi status sosial ekonomi orangtua remaja berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yang pertama yaitu kebutuhan biologi dan psikologi. Jika kebutuhan dasar manusia seperti sandang, papan dan kesehatan tidak terpenuhi secara layak, maka tentunya akan menghambat pembentukan perilaku termasuk didalamnya yaitu kepercayaan diri. Remaja yang kondisistatus sosial ekonomi rendah akan berdampak pada biologi dan psikologi yang tidak terpenuhi secara optimal.

Akibat yang lainnya di lingkungan masyarakat remaja selalu dirundung kesedihan karena merasa minder dan kurang percaya diri dengan teman-temanlainnya. Sehingga remaja tersebut jarang melakukan interaksi dengan teman-teman lainnya dan cenderung untuk berdiam diri. Remaja yang memiliki rasa

percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggungjawab, yakni mampu bertindak dengan segera, dengan penuh keyakinan dan memiliki persepsidiri yang positif.



D. Hipotesis

Secara bahasa, hipotesis berarti dari kata *hypo* artinya ‘di bawah’ dan *thesa* artinya ‘kebenaran’. *Hypotesa* yang kemudian di Bahasa Indonesia kan menjadi hipotesis, secara bahasa berarti di bawah kebenaran. Secara istilah, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu di uji kebenarannya setelah data selesai dikumpulkan.³⁰ Karena sifatnya masih dugaan atau jawaban sementara, maka setelah melakukan proses pengujian, hipotesis itu dapat diterima dan bisa ditolak sesuai dengan hasil pengujiannya.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka hipotesis ada dua macamyaitu:

³⁰Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 82.

- a. H_a : Diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (status sosial ekonomi orang tua) terhadap variabel Y (kepercayaan diri remaja muslim) di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- b. H_o : Ditolak, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (status sosial ekonomi orang tua) terhadap variabel Y (Kepercayaan diri remaja muslim) di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Madailing Natal.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah merupakan pemecahan atau jawaban semen tara atas masalah yang diteliti dalam penelitian.³¹ Sehubungan dengan hal tersebut dan tertumpu dari anggapan dasar maka peneliti menduga hipotesis penelitian sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

³¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri remajamuslim di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian terdapat beberapa keluarga yang terdiri dari status sosial ekonomi yang berbeda. Dengan demikian, setiap remaja akan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan dirinya sesuai dengan status sosial ekonominya. Selain itu lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat menghemat biaya dan waktu.

Penelitian ini dimulai pada September 2017 sampai dengan juli 2018, dengan jadwal penelitian sebagaimana terlampir.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif, karena data yang diambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik.¹ Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 10.

inferensial yaitu penelitian yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.

Penelitian ini termasuk kepada penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Melalui teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan antara sebuah variabel dengan variabel yang lainnya. Besar atau tidaknya hubungan itu dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri Remaja muslim.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja muslim yang ada di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jumlah remaja muslim (umur 15-18 tahun) yang ada di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan berjumlah 270.²

² Sumber data administrasi Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan

2. Sampel

Sampel adalah berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang berarti bagian yang *representatif* atau suatu hak tunggal dari keseluruhan atau dari kelompok yang benar yang disajikan untuk pemeriksaan untuk dijadikan bukti kualitas.² Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti jumlah remaja muslim (umur 15-18 tahun) yang berada di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan yaitu berjumlah 270, akan tetapi untuk memudahkan peneliti maka peneliti mengambil sampel secara acak. Peneliti mengambil pandangan dari Suharsimi Arikunto, yang menyatakan bahwa jika subjeknya lebih besar dari seratus dapat diambil antara 10% -15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.³ Dengan demikian jumlah sampel yang ditarik dari populasi yang diteliti berjumlah 15% remaja, sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

NO	Remaja	Sampel 15%	Dibulatkan
1	270	40.5	Jumlah sampel= 41

²*Ibid*, hlm. 109.

³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.112.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴ Angket yang peneliti gunakan yaitu jenis angket tertutup yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang berbentuk pilihan ganda.

Angket disusun dalam skala Likert yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Skala Likert digunakan untuk mengatur sikap seseorang tentang sesuatu objek sikap.⁵ Setiap pernyataan atau pertanyaan diberi alternatif jawaban yaitu:

- Sangatsering (SS),
- Sering (SR),
- Jarang (JR),
- Tidak Pernah (TP).

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan positif sebagai berikut:

- Untuk option SS diberikan skor 4

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 142.

⁵Rachmat Kriyantono, *Tekhnis Praktis Riset Komunikasi, Edisi I* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 136.

- Untuk option S diberikan skor 3
- Untuk option JR diberikanskor 2
- Untuk option TPdiberikan skor 1

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan negative sabagai berikut:

- Untuk option SS diberikan skor1
- Untuk option S diberikan skor 2
- Untuk option JR diberikanskor 3
- Untuk option TPdiberikan skor4

Lebih jelasnya kisi-kisi angket tentang status sosial ekonomi orangtua dan kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel2

Kisi-kisiStatus Sosial Ekonomi Orang Tua(Variabel X)

No.	Variabel X	Indikator	Item
1.	Status sosial ekonomi orangtua	a. Mempunyai standar/pekerjaan dan penghasilan tetap	1, 2, 3
		b. Memiliki tempat tinggal , pakaian/ makanan, perabotan serta kendaraan yang layak.	4, 5, 6, 7, 8
		c. Memiliki pendidikan, kesehatan, perhiasan dan aktif dalam kegiatan	9, 10, 11, 12, 13. 14,

		sosial kemasyarakatan	15
--	--	-----------------------	----

Tabel3

Kisi-kisi Angket Kepercayaan Diri Remaja Muslim (Variabel Y)

No.	Variabel Y	Indikator	Item
1.	Kepercayaan diri remaja	a. Yakin akan kemampuan diri	1, 2,3
		b. Optimis dan mandiri	4, 5, 6, 7
		c. Objektif	8, 9, 10, 11
		d. Bertanggung jawab	12, 13
		e. Rasional dan realistis	14, 15

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran pengetahuan serta pemahaman mengenai data remaja muslim untuk menunjang dan serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui angket.

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrument

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Untuk pengujian validitas di gunakan 20 responden (bukan sampel) dengan 15 pertanyaan untuk variabel status sosial ekonomi orangtua (X), 15 pertanyaan variabel kepercayaan diri remaja muslim (Y), dan r

tabel pada taraf signifikan 5% dengan dk $n-1 = 20-1 = 19$ sehingga r tabel diperoleh = 0,456 (tabel r terlampir) untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r hitung dengan r tabel sebagai berikut.

Jika r hitung $>$ r tabel berarti valid, dan

Jika r hitung $<$ r tabel maka tidak valid.

Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4

Uji Validitas Variabel X

Nomor Item Soal	Nilai _{hitung}	Interpretasi	Nilai _{tabel}
1	0,576	Valid	TarafSignifikansi 5 % (0,456)
2	0,589	Valid	
3	0,628	Valid	
4	0,518	TidakValid	
5	0,730	Valid	
6	0,651	Valid	
7	0,486	TidakValid	
8	0,190	TidakValid	
9	0,745	Valid	
10	0,255	TidakValid	
11	-0,105	TidakValid	
12	0,658	Valid	
13	0,021	TidakValid	
14	0,645	Valid	
15	0,696	Valid	

Tabel 5

Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item Soal	Nilair _{hitung}	Interpretasi	Nilair _{tabel}
1	0,691	Valid	TarafSignifikansi 5 % (0, 456)
2	0,615	Valid	
3	0,742	Valid	
4	0,242	TidakValid	
5	0,813	Valid	
6	0,700	Valid	
7	0,271	TidakValid	
8	0,565	Valid	
9	0,705	Valid	
10	0,569	Valid	
11	0,490	TidakValid	
12	0,673	Valid	
13	0,677	Valid	
14	0,636	Valid	
15	0,638	Valid	

Dari kedua tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada 9 pertanyaan yang valid untuk variabel X (status sosial ekonomi) yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 12, 14, dan 15. Dan soal yang tidak valid terdapat 6 soal yaitu nomor 4, 7, 8, 10, 11, dan 13. Dan pertanyaan untuk variabel Y (kepercayaan diri remaja muslim) yang valid ada 12 pertanyaan yaitu nomor: 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, dan soal yang tidak valid terdapat 3 soal yaitu nomor 4, 7, dan 11. Sehingga Hasil valid dari pertanyaan-pernyataan tersebut layak di gunakan.

1. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang dengan nilai X dan skor total dipandang dengan nilai Y. dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat mengganti butir-butir tersebut dengan rumu *skorelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk. Uji realibilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan

tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian *Cronbach Alpha* atau koefisien Alpha. Suatu variable jika memberikan nilai *croanbach* atau bilangan yang memuat variable dari suatu suku pada bentuk aljabar.

Pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = Varians total

K = Jumlah item.⁶

F. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang (variabel X) dan Kepercayaan Diri Remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui

⁶Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:⁸

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:⁹

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

⁹*Ibid.*, hlm. 97-98.

$$\text{Mdn} = \ell + i \left(\frac{\frac{1}{2} N - f_{k_b}}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = Median

ℓ = Batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

f_{k_b} = Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = Frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = Panjang kelas.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

M_o = Modus

ℓ = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

¹⁰*Ibid.*, hlm. 106.

i = Kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi standar

fx^2 = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

fx = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = Jumlah responden

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

¹¹*Ibid.*, hlm. 43.

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variable secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{itemsoal} \times \text{bobotnilaitertinggi})} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi :

Tabel6

TabelStandarPenilaian

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	SangatKurang
2	21% - 40%	Kurang
3	31% - 60%	Cukup
4	71% - 80%	Baik
5	81% - 100%	SangatBaik

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Person sebagai berikut:¹²

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada table berikut:

¹²Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 228.

Tabel 7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangaterat)

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).¹³ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = Koefisien penentu

r = koefisien korelasi.

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam

¹³*Ibid.*, hlm. 216.

bentuk suatu persamaan antara *variable criterion* atau variable tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variable bebas tunggal.¹⁴

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} (b/a)$$

RJK_{res}

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F

¹⁴Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Gunung Tua Jae adalah desa yang berada di Kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Desa Gunung Tua Jae berada \pm 2 Kilometer dari Panyabungan sebagai pusat Kecamatan. Akses menuju desa Gunung Tua Jae sangat mudah karena terletak di jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan menjangkaunya. Secara Geografis desa Gunung Tua Jae berbatasan dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Tua Jae
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gunung Tua Panggorengan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa persawahan Desa Gunung Tua Julu
4. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gunung Tua Lumban Pasir.

Desa Gunung Tua Jae sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan area persawahan. Kondisi alamnya adalah area dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk area perkebunan dan pertanian. Area perkebunan masyarakat sebagian besar ditanami karet dan kelapa, sedangkan areal pertanian masyarakat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat.

Masyarakat desa Gunung Tua Jae mayoritas atau sekitar 80% petani sedangkan 20% nya pekerjaan lainnya (guru, pekerja kantor dan lainnya).

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 1496 jiwa yang terdiri dari 642 laki-laki dan 844 perempuan.

Tabel. 8

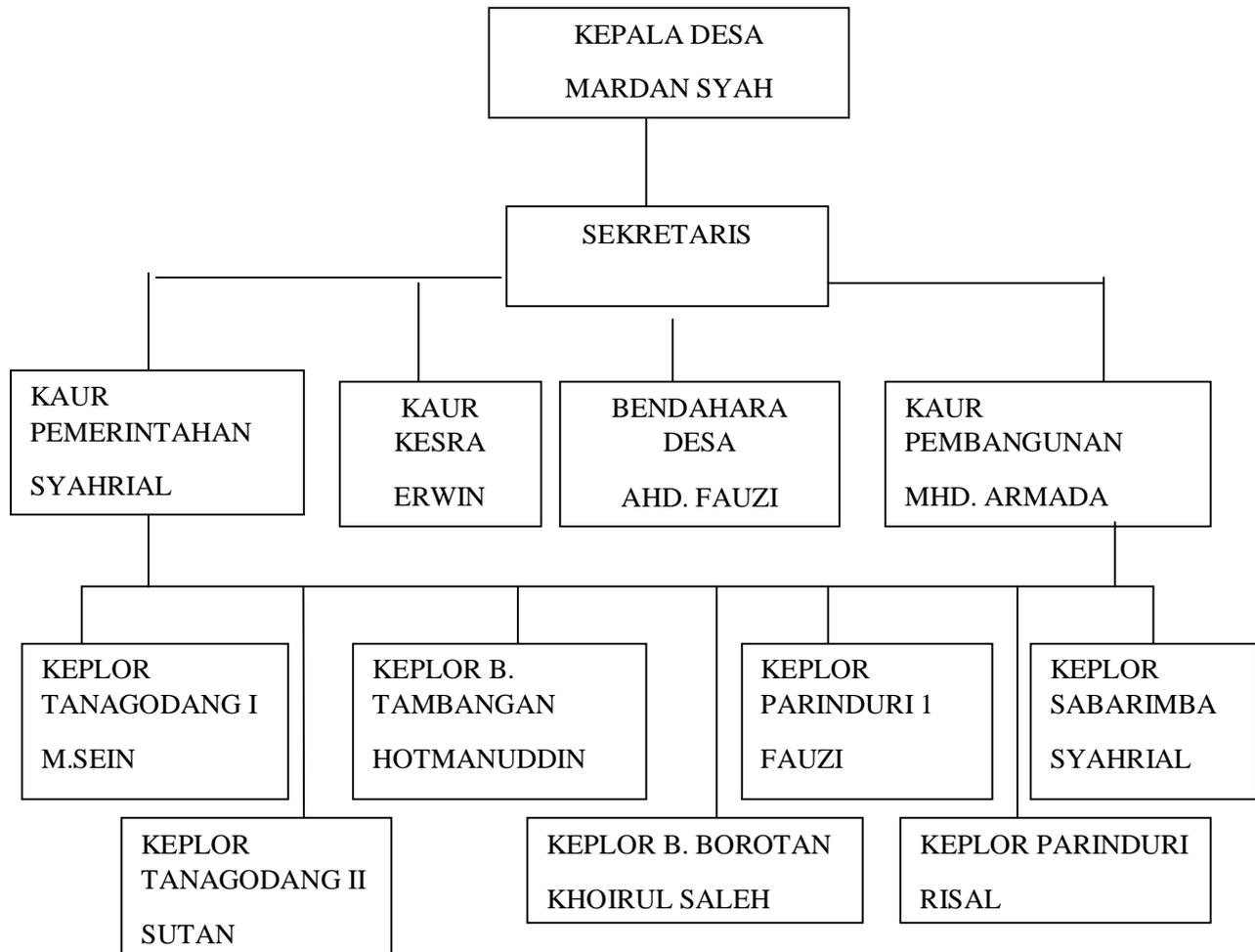
**Keadaan Penduduk Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Kepala Lorong (Keplor)	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	1	105	293	Laki-laki	642
2	2	98	123	Perempuan	844
3	3	114	370		
4	4	78	145		
5	5	112	297		
6	6	89	130		
7	7	39	106		
Jlh		635	1496		

Berdasarkan data tersebut peneliti mengadakan penelitian hanya di Kepala Lorong 1-5 (Keplor) saja, dan jumlah remaja muslim yang berusia 15-18 tahun berjumlah 270 dari 635 KK di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.¹

¹ Sumber: Data Administrasi Desa Gunung Jae Kecamatan Panyabungan

3. Struktur Pemerintahan Desa Gunung Tua Jae



Sumber: Data Administrasi Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 9

**Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Gunung Tua Jae
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Buruh Tani	691
2	Pedagang	210
3	Pekerja lainnya	296
4	PNS	300
	Jumlah	1496

Sumber: Data administrasi Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah Petani/buruh tani.

5. Keadaan penduduk berdasarkan Penghasilan perbulan

Adapun penghasilan perbulan penduduk Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan pada tabel berikut ini:

Tabel 10.

**Keadaan penghasilan perbulan penduduk desa Gunung Tua Jae
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

No.	Penghasilan perbulan	Jumlah
1	Rp. 4.000.000., ke atas	332
2	Rp. 2.000.000.,- s.d. 3,500.000.,	686
3	Rata-rata Rp.2.000.000.,	478
.	Jumlah	1496

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan sebagian besar penduduk Desa Gunung Tua Jae keadaan penghasilannya perbulan adalah menengah (Rp. 2000.000.,-s.d 3.500.000.)

B. Temuan Khusus

1. Status Sosial Ekonomi Orangtua Desa Gunung Tua Jae Kecamatan

Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Status sosial ekonomi orangtua di desa Gunung Tua Jae terdiri dari 3 tingkatan yaitu tinggi, menengah dan rendah. Orangtua dari status sosial ekonomi tinggi akan lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan remaja juga akan lebih mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mencapai cita-citanya. Sementara Orangtua dari status sosial ekonomi menengah lebih mengusahakan anak-anaknya terhadap lingkungan dan lebih mengedepankan disiplin pada anak-anaknya dan diajarkan untuk lebih mandiri. Orangtua yang memiliki status sosial ekonomi rendah akan sulit membagi waktu/perhatian kepada anak remaja mereka karena orangtua sibuk untuk mencari nafkah agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Orangtua dari status sosial ekonomi rendah akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari dikarenakan pendapatan/penghasilan yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa respon remaja pada tabel berikut ini.

Tabel. 11

**Tanggapan responden tentang Pendapatan/penghasilan bapak/ibu cukup
untuk kebutuhan keluarga**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15 orang	36,60%
2	Sering	18 orang	43,90%
3	Jarang	2 orang	4,87%
4	Tidak Pernah	6 orang	14,63%
	Jumlah	41 orang	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan/penghasilan masyarakat cukup untuk kebutuhan keluarga, sangat sering 36,60%, sering 43,90%, jarang 4,87% dan tidak pernah 14,63%. Dengan demikian pendapatan/penghasilan masyarakat desa Gunung Tua Jae masih mencukupi kebutuhan keluarga walaupun masih ada pendapatan/penghasilannya yang tidak mencukupi.

Tabel. 12

Tanggapan responden tentang pemberian uang yang cukup

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	24,40%
2	Sering	21	51,22%
3	Jarang	3	7,31%
4	Tidak pernah	7	17,07%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pemberian uang yang cukup dari orangtua, remaja menjawab sangat sering 24,40%, sering 51,22%, jarang

7,315 dan tidak pernah 17,07%. Pemberian uang yang cukup oleh orangtua kepada remaja akan sangat membantu remaja untuk memenuhi ataupun membeli kebutuhan yang diperlukan remaja. Dengan demikian pemberian uang yang diberikan orangtua kepada remaja yaitu cukup.

Tabel. 13
Tanggapan responden tentang penghasilan yang rendah tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	12,20%
2	Sering	18	43,90%
3	Jarang	3	7,31%
4	Tidak Pernah	5	36,59%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut diketahui bahwa penghasilan orangtua yang rendah sehingga remaja tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, remaja menjawab sangat sering 12,20%, sering 43,90%, jarang 7,31%, dan tidak pernah 36,59%. Setiap remaja pasti mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penghasilan orangtua yang rendah tidak menjadi alasan remaja untuk tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi karena dengan semangat dan kerja keras semua bisa dihadapi dan juga penghasilan yang rendah bukan merupakan suatu patokan untuk tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel. 14**Tanggapan responden tentang membeli baju setiap bulan**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	18	43,90%
2	Sering	13	31,71%
3	Jarang	6	14,63%
4	Tidak pernah	4	9,76%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa 43,90% menjawab sangat sering, 31,71% menjawab sering, 14,63% menjawab jarang dan 9,76% menjawab tidak pernah. Dengan demikian masyarakat Desa Gunung Tua Jae sebagian besar suka membeli baju setiap sebulan. Meskipun sebagian kecil dari masyarakat Desa Gunung Tua Jae jarang dan bahkan tidak pernah membeli baju setiap bulan.

Masyarakat pada umumnya suka makanan yang bergizi, seperti lauk pauk daging, ayam, ikan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat tanggapan responden pada tabel berikut ini.

Tabel. 15**Tanggapan responden tentang makanan lauk pauk daging, ayam dan ikan dalam seminggu**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	36,58%

2	Sering	19	46,34%
3	Jarang	2	4,88%
4	Tidak pernah	5	12,20%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden sering makan lauk pauk daging, ayam dan ikan dalam seminggu menjawab sangat sering 36,58%, sering 46,34%, jarang 4,88%, dan tidak pernah 12,20%. Selain kebutuhan akan makanan, keadaan rumah yang nyaman juga sangat dibutuhkan setiap keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 16

Tanggapan responden tentang merasa nyaman dengan keadaan rumah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	18	43,90%
2	Sering	16	39,02%
3	Jarang	3	7,32%
4	Tidak Pernah	4	9,76%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang merasa nyaman dengan keadaan rumah, sangat sering 43,90%, sering 39,02%, jarang 7,32% dan tidak pernah 9,76%.

Dalam kehidupan sehari-hari ibu-ibu pasti ada keinginan untuk memiliki perhiasan untuk di pakai sehari-hari. Hal demikian dapat dilihat pada tabel dberikut ini.

Tabel. 17
Tanggapan responden tentang memiliki perhiasan untuk dipakai dalam sehari-hari

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	36,58%
2	Sering	17	41,46%
3	Jarang	4	9,76%
4	Tidak Pernah	5	12,20%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang memiliki perhiasan untuk dipakai sehari-hari, menjawab sangat sering 36,58%, sering 41,46%, jarang 9,76% dan tidak pernah 12,20%. Setiap masyarakat pada umumnya sangat memperhatikan kesehatan keluarganya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 18
Tanggapan responden tentang setiap sakit orangtua akan membawanya berobat

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	41,46%
2	Sering	13	31,71%
3	Jarang	6	14,63%
4	Tidak pernah	5	12,20%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap remaja sakit orangtua akan membawanya berobat, menjawab sangat sering 41,46%, sering 31,71%,

jarang 14,63% dan tidak pernah 12,20%. Dengan demikian setiap remaja sakit orangtua sering membawanya berobat. Remaja pada umumnya sangat ingin memiliki lemari sendiri untuk menyimpan baju ataupun yang lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 19

Tanggapan responden tentang sangat ingin punya lemari sendiri

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	19	46,34%
2	Sering	13	31,71%
3	Jarang	3	7,32%
4	Tidak Pernah	6	14,63%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang sangat sering ingin punya lemari sendiri 46,34%, sering 31,71%, jarang 7,32% dan tidak pernah 14,63%. Dalam kehidupan bermasyarakat akan ada kegiatan sosial kemasyarakatan, ada orangtua yang rajin mengikutinya ada juga yang tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 20

Tanggapan responden tentang selalu aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	41,46%
2	Sering	18	43,90%
3	Jarang	3	7,32%
4	Tidak Pernah	3	7,32%

	Jumlah	41	100%
--	--------	----	------

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menjawab sangat sering 41,46%, sering 43,90%, jarang 7,32% dan tidak pernah 7,32%. Dengan demikian masyarakat desa Gunung Tua Jae termasuk aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Setiap orang pada umumnya sangat ingin memiliki perhiasan (kalung/cincin), karena dapat membuat seseorang lebih percaya diri dan juga merupakan sifat kaum wanita karena bisa memperindah penampilan mereka, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 21

Tanggapan responden tentang pernah mengikuti kursus komputer/inggris atau lainnya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	21	51,22%
2	Sering	12	29,27%
3	Jarang	3	7,32%
4	Tidak Pernah	5	12,19%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui remaja yang pernah mengikuti kursus komputer/inggris atau lainnya menjawab sangat sering 51,22%, sering 29,27%, jarang 7,32% dan tidak pernah 12,19%. Dengan demikian

masyarakat desa Gunung Tua Jae sebagian besar pernah mengikuti kursus komputer/inggris atau lainnya.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah status sosial ekonomi orangtua (X), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel status sosial ekonomi orangtua yaitu pada tabel berikut ini:

Tabel. 22

Rangkuman Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi Orangtua di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	45
2	Skor terendah	18
3	Rentang	27
4	Banyak kelas	6
5	Interval	4
6	Mean	36,88
7	Median	39,00
8	Modus	39
9	Standar Deviasi	6,750

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 41 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 18, rentang 27, banyak kelas 6, interval 4, mean 36,88, median 39,00, modus 39, dan standar deviasinya

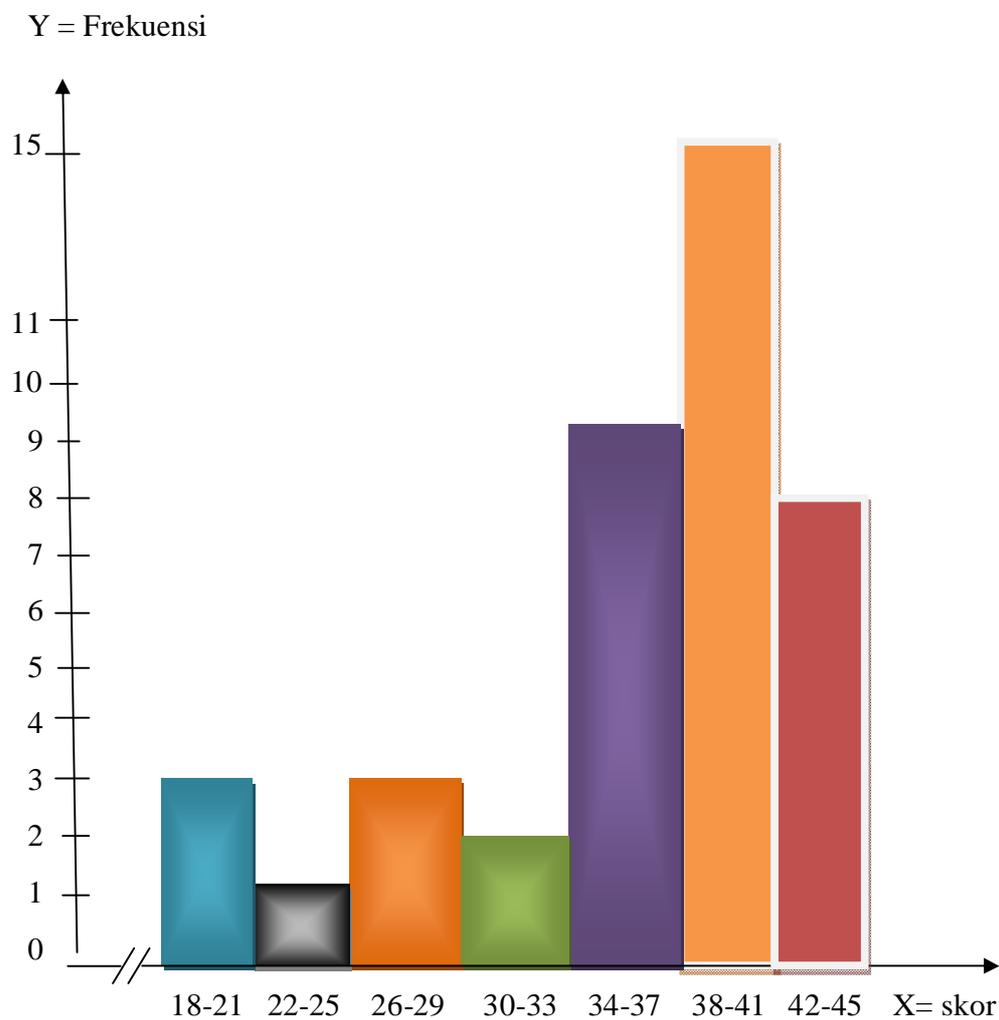
6,750. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden status sosial ekonomi orangtua tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel. 23

**Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orangtua Desa Gunung Tua
Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
42-45	8	19,51%
38-41	15	36,58%
34-37	9	21,95%
30-33	2	4,87%
26-29	3	7,32%
22-25	1	2,43%
18-21	3	7,32%
Jumlah	41	100%

Penyebaran data status sosial ekonomi orangtua tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Histogram Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orangtua

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat dirumuskan:

Status sosial ekonomi Orangtua =

$$\frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$= 1512 / (41 \times 12 \times 4) \times 100\% = 77\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk status sosial ekonomi orangtua sebesar 77% .

2. Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Kepercayaan diri remaja muslim dalam penelitian ini yaitu remaja yang berasal dari berbagai macam status sosial ekonomi orang sehingga setiap remaja akan berpengaruh terhadap kepribadiannya yaitu kepercayaan dirinya yang selalu dipengaruhi oleh tingkat status sosial ekonomi yang dimiliki orangtuanya. Kepercayaan diri remaja muslim dalam penelitian ini yaitu remaja yang sering merasa minder, sedih dan kurang percaya diri untuk melakukan aktivitasnya, termasuk memilih teman bergaul yang lebih memilih bergaul dengan orang yang hampir sama dengan dirinya ditinjau dari status sosial ekonomi orangtuanya.

Kemudian dari hasil angket yang peneliti peroleh, terlihat gambaran kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal bahwa status sosial ekonomi orangtua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri remaja muslim yaitu, status sosial ekonomi orangtua, karena jika orangtua memiliki status sosial

ekonomi yang mapan maka remaja akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan biologi dan psikologinya. Misalnya kebutuhan biologi, yaitu kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan psikologinya seperti kebutuhan akan rasa sayang dan perhatian dari orangtua, dan juga remaja akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, misalnya memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan soal tanpa bantuan orang lain, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 24
Tanggapan responden tentang kalau belajar dengan giat akan mendapat nilai yang bagus

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	29,27%
2	Sering	17	41,47%
3	Jarang	6	14,63%
4	Tidak Pernah	6	14,63%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kalau belajar dengan giat akan mendapat nilai yang bagus, responden menjawab sangat sering 29,27%, sering 41,47%, jarang 14,63% dan tidak pernah 14,63%. Dengan demikian sebagian besar remaja di Desa Gunung Tua Jae yakin bahwa kalau belajar dengan giat akan mendapat nilai yang bagus. Dalam sekolah ada kalanya remaja di beri tugas (PR) untuk di kerjakan dirumah agar remaja belajar dan juga mengulang pelajarannya dirumah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 25**Tanggapan responden tentang merasa mampu mengerjakan tugas (PR)**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	16	39,02%
2	Sering	18	43,90%
3	Jarang	3	7,32%
4	Tidak Pernah	4	9,76%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui remaja merasa mampu mengerjakan tugas (PR), responden menjawab sangat sering 39,02%, sering 43,90%, jarang 7,32% dan tidak pernah 9,76%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa remaja sering merasa mampu mengerjakan tugas (PR) nya walaupun ada sebagian kecil yang tidak mampu mengerjakan tugas (PR) nya. Dalam kegiatan proses belajar mengajar ada kalanya murid kurang mengerti dengan pelajaran yang diberikan gurunya sehingga ada murid yang berani mencoba memberanikan diri untuk bertanya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 26**Tanggapan responden tentang mata pelajaran yang tidak dimengerti dan mencoba untuk memeberanikan diri untuk bertanya**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	34,15%
2	Sering	15	36,58%
3	Jarang	8	19,51%
4	Tidak Pernah	4	9,76%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang mata pelajaran yang tidak dimengerti dan mencoba untuk memberanikan diri untuk bertanya, menjawab sangat sering 34,15%, sering 36,58%, jarang 19,51% dan tidak pernah 9,76%. Remaja ketika mengerjakan tugas (PR) nya, ada remaja yang bisa mengerjakan tugasnya sendiri ada juga harus dengan bantuan orang lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 27

Tanggapan responden tentang menyelesaikan tugas (PR) tanpa bantuan orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	14,46%
2	Sering	14	34,15%
3	Jarang	8	19,51%
4	Tidak Pernah	2	4,88%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja menyelesaikan tugas (PR) tanpa bantuan oranglain, responden menjawab sangat sering 14,46%, sering 34,15%, jarang 19,51% dan tidak pernah 4,88%. Dalam bergaul terkadang remaja sering memilih-milih teman atau membedakan teman untuk bergaul dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 28
Tanggapan responden tentang tidak pernah membedakan teman
dalam bergaul

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	17	41,46%
2	Sering	16	39,02%
3	Jarang	4	9,76%
4	Tidak Pernah	4	9,76%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja tidak pernah membedakan teman dalam bergaul, responden menjawab sangat sering 41,46%, sering 39,02%, jarang 9,76% dan tidak pernah 9,76%. Dengan demikian remaja di desa Gunung Tua Jae sebagian besar tidak pernah membedakan teman dalam bergaul. Dalam bergaul terkadang ada remaja yang merasa bergantung pada temannya atau orang lain, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 29
Tanggapan responden tentang merasa bergantung pada orang lain

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	26,82%
2	Sering	20	48,78%
3	Jarang	7	17,03%
4	Tidak Pernah	3	7,32%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja merasa tergantung pada orang lain, responden menjawab sangat sering 26,82%, sering 48,78%, jarang

17,03% dan tidak pernah 7,32%. Ketika dalam kelas remaja harus mampu tampil didepan kelas sendirian untuk mengerjakan suatu tugas yang diberikan gurunya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 30

**Tanggapan responden tentang tidak malu apabila tampil di depan kelas
sendirian**

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	34,14%
2	Sering	13	31,70%
3	Jarang	10	24,40%
4	Tidak Pernah	4	9,76%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja tidak malu tampil sendirian didepan kelas, responden menjawab sangat sering 34,14%, sering 31,70%, jarang 24,40% dan tidak pernah 9,76%.

Dalam bergaul, remaja ketika berbicara tanpa sengaja ataupun disengaja pernah melukai atau melakukan kesalahan kepada orang lain, maka sebaiknya meminta ma'af, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 31

Tanggapan responden tentang selalu minta ma'af apabila melakukan kesalahan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	34,14%
2	Sering	12	29,27%
3	Jarang	11	26,83%
4	Tidak Pernah	4	9,76%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja selalu minta ma'af apabila melakukan kesalahan, responden menjawab sangat sering 34,14%, sering 29,27%, jarang 26,83% dan tidak pernah 9,76%. Ketika keinginan tidak tercapai, maka seharusnya remaja mempunyai cara lain untuk mencapai keinginannya sampai berhasil, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 32

Tanggapan responden tentang mencari cara lain untuk mencapai keinginannya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	29,27%
2	Sering	17	41,46%
3	Jarang	5	12,20%
4	Tidak Pernah	7	17,07%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja mencari cara lain untuk mencapai keinginannya, responden menjawab sangat sering 29,27%, sering 41,46%, jarang 12,20% dan tidak pernah 17,07%. Ketika seorang remaja membuat masalah, maka seorang remaja harus mampu menyelesaikannya dan bertanggungjawab, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 33
Tanggapan responden tentang selalu bertanggungjawab apabila
ada masalah

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	16	39,02%
2	Sering	8	19,51%
3	Jarang	10	24,40%
4	Tidak Pernah	7	17,03%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja selalu bertanggungjawab apabila ada masalah, responden menjawab sangat sering 39,02%, sering 19,51%, jarang 24,40%, dan tidak pernah 17,03%. Dengan demikian remaja sering bertanggungjawab apabila ada masalah.

Seorang remaja yang mandiri akan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya. Hal demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 34
Tanggapan responden tentang bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	21	51,22%
2	Sering	12	29,26%
3	Jarang	3	7,32%
4	Tidak Pernah	5	12,20%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya, responden menjawab sangat sering 51,22%, sering 29,26%, jarang 7,32%, dan tidak pernah 12,20%. Dalam kehidupan setiap orang akan menghadapi masalah, terlebih lagi dengan remaja yang rentan terkena masalah, maka remaja harus optimis karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 35
Tanggapan responden tentang setiap masalah pasti ada jalan keluarnya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	31,70%
2	Sering	16	39,02%
3	Jarang	7	17,03%
4	Tidak pernah	5	12,20%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, responden menjawab sangat sering 31,70%, sering 39,02%, jarang 17,03%, dan tidak pernah 12,20%. Dengan demikian remaja sering beranggapan bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

Seorang remaja pasti memiliki banyak keinginan yang membuatnya harus melakukan banyak cara untuk mencapainya, maka seharusnya remaja tidak pernah menyerah untuk mencapai keinginannya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 36
Tanggapan responden tentang tidak pernah menyerah untuk mencapai keinginannya

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	31,70%
2	Sering	18	43,90%
3	Jarang	8	19,51%
4	Tidak Pernah	2	4,88%
	Jumlah	41	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa remaja tidak pernah menyerah untuk mencapai keinginannya, responden menjawab sangat sering 31,70%, sering 43,90%, jarang 19,51%, dan tidak pernah 4,88%.

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah kepercayaan diri remaja muslim (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan

dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel kepercayaan diri remaja muslim yaitu pada tabel dibawah ini.

Tabel. 37

Rangkuman Deskripsi Data Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

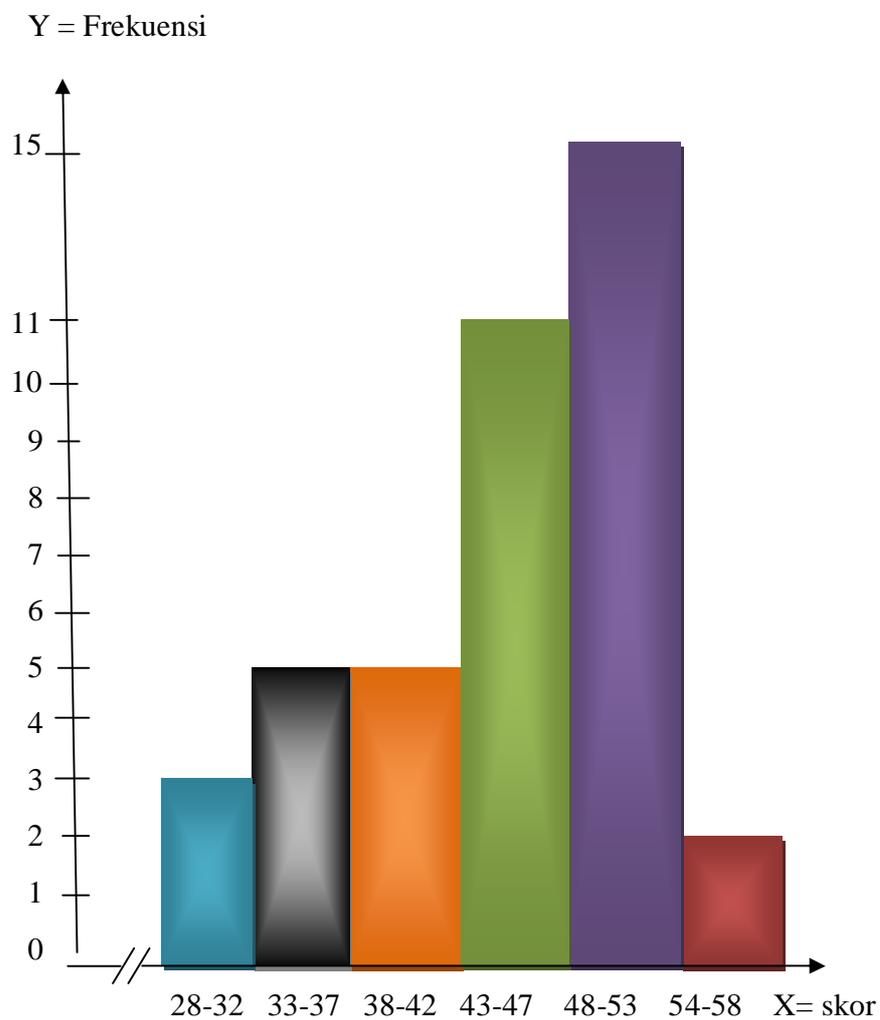
No.	Statistik	X
1	Skor Tertinggi	57
2	Skor terendah	28
3	Rentang	29
4	Banyak kelas	6
5	Interval	5
6	Mean	44,39
7	Median	47,00
8	Modus	48
9	Standar Deviasi	7,106

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket 41 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel kepercayaan diri remaja muslim responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 57 dan skor terendah 28, rentang 27, banyak kelas 6, interval 5, mean 44,39, median 47,00, modus 48, dan standar deviasinya 7,106. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang melakukan kepercayaan diri remaja muslim tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel. 38**Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung
Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Angka	Frekuensi	Persentase
54-58	2	4,87%
48-53	15	36,85%
43-47	11	26,83%
38-42	5	12,20%
33-37	5	12,20%
28-32	3	7,32%
Jumlah	41	100%

Penyebaran data kepercayaan diri remaja muslim tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Histogram Frekuensi Kepercayaan Diri Remaja

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat dirumuskan:

Kepercayaan Diri Remaja Muslim=

$$\frac{\text{Skor Perolehan } (\sum \text{skor})}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100\%$$

$$=1820 / (41 \times 13 \times 4) \times 100\% = 85,36\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk kepercayaan diri remaja muslim sebesar 85,36%.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan. Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi.

a. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni:

- 1) Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang X, Y, X^2, Y^2, XY .
- 2) Mencari angket indeks korelasi “r” Product Moment antara variabel X dan Y. Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini memperoleh angka indeks korelasi Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 39

Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	53	1849	2809	2279
2	36	52	1219	2704	1872
3	42	46	1764	2116	1932
4	44	48	1936	2304	2112
5	37	44	1369	1936	1628
6	45	47	2025	2209	2115
7	43	47	1849	2209	2021
8	40	49	1600	2401	1960
9	41	52	1681	2704	2132
10	39	45	1521	2025	1755
11	44	47	1936	2209	2068
12	40	50	1600	2500	2000
13	41	44	1681	1936	1804

14	42	48	1764	2304	2016
15	37	47	1369	2209	1739
16	40	46	1600	2116	1840
17	36	48	1296	2304	1728
18	37	57	1369	3249	2109
19	37	52	1369	2704	1924
20	36	48	1296	2304	1728
21	39	48	1521	2304	1872
22	39	39	1521	1521	1521
23	38	50	1444	2500	1900
24	38	49	1444	2401	1862
25	36	47	1296	2209	1692
26	37	48	1369	2304	1776
27	33	37	1089	1369	1221
28	29	38	841	1444	1102
29	25	37	625	1369	925
30	19	40	361	1600	760
31	18	29	324	841	522
32	19	28	361	1444	532
33	27	29	729	841	783
34	32	40	1024	1600	1280
35	39	34	1521	1156	1326
36	39	44	1521	1936	1716
37	42	41	1764	1681	1722
38	40	34	1600	1156	1360
39	40	35	1600	1225	1400
40	44	54	1936	2916	2376
41	39	49	1521	2401	1911
TOTAL	1512	1820	57505	83470	68321

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 1512, \Sigma Y = 1820, \Sigma X^2 = 57505, \Sigma Y^2 = 83470, \Sigma XY = 68321, N = 41$$

Dengan mendistribusikan nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \cdot (68321) - (1512)(1820)}{\sqrt{[41 \cdot 57505 - (1512)^2][41 \cdot 83470 - (1820)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2797471 - 2751840}{\sqrt{[2357705 - 2286144][3422270 - 3312400]}}$$

$$r_{xy} = \frac{45631}{\sqrt{[71561][109870]}} = \frac{45631}{\sqrt{7862407070}}$$

$$r_{xy} = \frac{45631}{88670,2152} = 0,514614742 = 0,515$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,428. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,312. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,515 > 0,312$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,515 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori sedang.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim dalam bentuk persentase,

maka diperoleh: $KP = r^2 \times 100\% = (0,515)^2 \times 100\% = 0,265 \times 100\% = 26,5\%$.
Artinya besar nilai variabel status sosial ekonomi orangtua ditentukan kepercayaan diri remaja muslim sebesar 26,5% dan sisanya 72,5% ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{41 \cdot (68321) - (1512)(1820)}{41 \cdot (57505) - (1512)^2}$$

$$= \frac{2801161 - 2751840}{2357705 - 2286144} = \frac{49321}{71561} = 0,6892161932 = 0,689$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$= \frac{1820 - (0,689216193)(1512)}{41} = \frac{777,9052276184}{41}$$

$$= 18,9732982346 = 18,973$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 18,973 + 0,689X$$

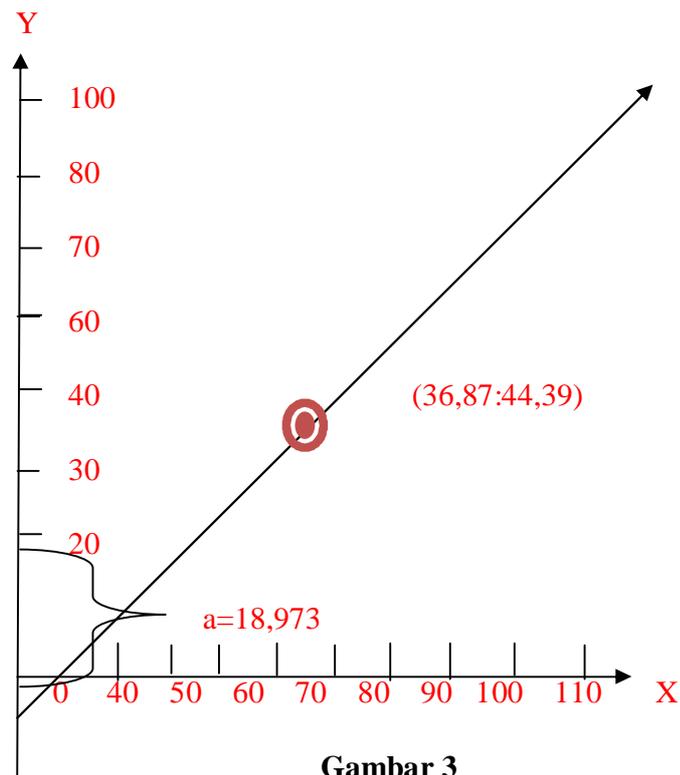
d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{1512}{41} = 36,87$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1820}{41} = 44,39$$



Gambar 3
Persamaan Garis Regresi

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikan yaitu:

- a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1820)^2}{41} = \frac{3312400}{41} = 80790,243$$

- b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,6892161932 \left[68321 - \frac{(1512)(1820)}{41} \right] \\ &= 0,6892161932 \cdot (68321 - 67118,048) \\ &= (0,68921619) \cdot (1202,952) = 829,093941929 = 829,093 \end{aligned}$$

- c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$\begin{aligned} JK_{\text{Res}} &= \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}} \\ &= 83470 - 298,093941929 - 80790,243 = 1850,663058071 \end{aligned}$$

- d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg(a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 80790,243$$

- e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}} = 829,093941929$$

- f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-1} = \frac{1850,663058071}{41-1} = \frac{1850,663058071}{40} = 46,2665764518$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}} = \frac{298,093941929}{46,2665764518} = 6,4429651984 = 6,443$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{(1-\alpha)(dk\ Reg\ (b/a)(dk\ Res)} \\ &= F_{(1-0,05)(dk\ Reg\ (b/a) = 1)(dk\ Res = 41-1 = 40)} \\ &= F_{(0,95)(4,08)} \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang, angka 40 = penyebut, $F_{tabel} = 4,08$.

Karena F_{hitung} (6,44) lebih besar dari F_{tabel} (4,08) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap kepercayaan diri remaja muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh subjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah remaja tersebut menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari remaja lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orangtua di Desa Gunung Tua Jae berada pada kategori “baik” yaitu dengan persentase 77%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae termasuk dalam kategori “baik sekali” yaitu dengan persentase 85,36%.
3. Berdasarkan analisis data Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae dengan menggunakan rumus *Product Moment* ditemukan r_{hitung} sebesar 0,515 dikonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} diperoleh bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $0,515 > 0,312$). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variable dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka F_{hitung} sebesar 6,443 dikonsultasikan terhadap nilai F_{tabel} diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%, $6,443 > 4,08$). Hal ini dapat disimpulkan ada pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal..

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa/i untuk dapat mengetahui bagaimana status sosial ekonomi orangtua bisa mempengaruhi kepercayaan diri remaja muslim pada umumnya, karena setiap status sosial ekonomi orangtua pasti mengiringi kepribadian remaja, termasuk kepercayaan diri remaja muslim.

2. Bagi Remaja

Remaja senantiasa mempunyai kepercayaan diri yang kuat, walaupun remaja tersebut berasal dari status sosial ekonomi rendah ataupun menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ary GinanjarAgustian, *ESQ*, Jakarta: Arga, 2001.
- Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hartono & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- John W.Santrock, *Adolesence Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT Gelora Aksara Prima, 2004.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Terjemah*, Banjarasari Solo: Abyan, 2014.
- Khairuddin H.SS, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberti, 1997.
- M. Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1998.
- M. Munandar Soleman, *Ilmu Sosial Dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial, Edisi Revisi* Bandung: Eresco, 1999.
- M.Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Mochammad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, 2010.
- Napirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro), Edisi I*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Rachmat Kriyantono, *Tekhnis Praktis Riset Komunikasi, Edisi I*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Santrock W.J, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sayyid Mutjaba Musawi Lari, *Psikologi Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1990.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sri Rumi & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syamsu Yusuf, *Konseling Individual Konsep Dasar dan Pendekatan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2004.
- Zulfan Saam & Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 795 / M. VI / F. Ga / IP.009 / 10 / 2017
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2017

Kepada:

Yth: 1. Drs. H. Agussalim Lubis M. Ag
2. Dr. Moch. Rafiq, S. Ag., M.A

Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Siti Arfah /1430200127

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2

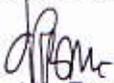
Judul Skripsi : **"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Kabupaten Mandailing Natal"**.

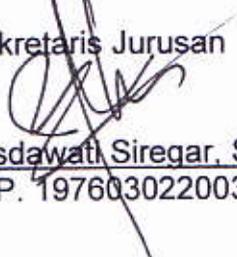
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

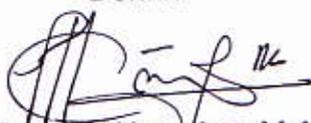
Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

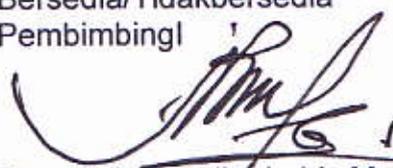

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 197603022003122001

Dekan


Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 197306172000032013

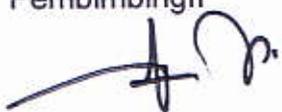
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Drs. H. Agussalim Lubis M. Ag
NIP. 196308211993031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Dr. Moch. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 196806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /In 14/F.4c/PP.00.9/06/2018
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Juni 2018

Yth. Kepala Desa Gunung Tua Jae
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Arfah
NIM : 14 302 00127
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan

adaiah benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
"PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI DESA GUNUNG TUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sali, M.Ag

NIP. 19620926 1993 1 001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
DESA GUNUNG TUA JAE
KodePos 22918**

Nomor : 197 / 2018 / 1062 / 2018
Hal : Biasa
Lampiran : -

GunungTua Jae, Juni2018
Kepada

Yth: Bapak/ Ibu Dekan FDIK IAIN
Padang Sidimpuan

Perihal : Izin penelitian
Penvelesaian Skripsi

Di-

Padang Sidimpuan

DenganHormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No 399/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017 Tanggal Februari 2018 tentang izin penelitian kepada:

Nama : SITI ARFAH
Nim : 14 302 00127
Fakultas/jurusan : FDIK/BK1-2
Alamat : Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan.

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa GunungTua Jae, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Muslim di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa
GunungTua Jae

